



EDUKASI KADER POSYANDU DETEKSI RISIKO STUNTING BALITA DENGAN KARTU MENUJU SEHAT 2024

Minton Manalu¹, Faisal²

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Medan, Indonesia

Email : mintonmanulu23@gmail.com

Abstrak:

Stunting adalah masalah kesehatan global yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Wilayah kerja Puskesmas Hutabalang, Kabupaten Tapanuli Tengah, memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan kader Posyandu tentang deteksi dini risiko stunting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu melalui edukasi mengenai penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mendeteksi dini risiko stunting pada balita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Edukasi diberikan kepada 50 kader Posyandu melalui metode partisipatif, seperti diskusi interaktif, simulasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader, yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kader. Sebelum intervensi, hanya 28% kader yang memiliki pengetahuan baik, sementara setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 92%. Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis KMS efektif dalam meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam mendeteksi risiko stunting. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan berbasis KMS dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah stunting di tingkat komunitas. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan edukasi dan memastikan intervensi yang tepat waktu bagi balita berisiko stunting.

Kata kunci: Stunting; Balita; KMS

Abstract:

Stunting is a global health problem caused by chronic malnutrition during the first 1,000 days of life, which can affect children's physical growth and cognitive development. The working area of Hutabalang Health Center, Central Tapanuli Regency, has a fairly high prevalence of stunting, which is influenced by the lack of knowledge of Posyandu cadres about early detection of stunting risks. This study aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres through education on the use of the Healthy Menu Card (KMS) to detect early stunting risks in toddlers. This study used a quantitative method with a pre-test and post-test design without a control group. Education was provided to 50 Posyandu cadres through participatory methods, such as interactive discussions, simulations, and evaluations. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires to measure the level of cadre knowledge, which were analyzed descriptively.

The results showed a significant increase in the level of cadre knowledge. Before the intervention, only 28% of cadres had good knowledge, while after training, this figure increased to 92%. These results confirm that KMS-based training is effective in improving the ability of Posyandu cadres to detect stunting risks. The implication of this study is that empowering Posyandu cadres through KMS-based training can be an effective strategy in addressing stunting problems at the community level. The sustainability of this program requires support from health workers and local governments to expand the reach of education and ensure timely intervention for toddlers at risk of stunting.

Keywords: Stunting; Toddler; KMS

Corresponding: Minton Manalu
E-mail: mintonmanulu23@gmail.com



PENDAHULUAN

Stunting, yang didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, telah menjadi perhatian global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 22% anak balita di seluruh dunia menderita stunting (Bryce et al., 2008). Kondisi ini berdampak serius pada kualitas hidup anak, termasuk penurunan kapasitas kognitif, risiko penyakit tidak menular di masa depan, serta penurunan produktivitas ekonomi (Wright et al., 2008). Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, menempati peringkat keempat di dunia pada tahun 2018 menurut laporan Balitbangkes (2018). Tantangan global ini menuntut aksi nyata dan komprehensif untuk mencegah stunting, termasuk melalui edukasi masyarakat dan pemberdayaan kader kesehatan.

Di Indonesia, prevalensi stunting menjadi isu serius yang perlu ditangani secara holistik. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, jauh di atas ambang batas WHO sebesar 20% (Balitbangkes, 2018). Wilayah kerja Puskesmas Hutabalang di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki angka stunting cukup tinggi, mengindikasikan adanya tantangan dalam deteksi dini dan penanganan stunting pada balita. Minimnya pengetahuan kader Posyandu tentang penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai alat pemantauan pertumbuhan anak menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan stunting di tingkat lokal (Herlina, 2021).

Deteksi dini risiko stunting merupakan langkah penting dalam intervensi dan pencegahan stunting. KMS telah terbukti efektif sebagai alat pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita (Al Rahmad, 2020). Namun, kurangnya pelatihan dan pemahaman kader Posyandu tentang penggunaan KMS seringkali menghambat efektivitas program ini (Isni & Dinni, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader Posyandu mengenai deteksi dini risiko stunting dengan menggunakan KMS di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader diharapkan dapat meningkatkan akurasi deteksi stunting dan intervensi yang lebih efektif.

Deteksi dini risiko stunting merupakan elemen kunci dalam pencegahan masalah ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendeteksi risiko stunting (Adistie et al., 2018). Studi Hendra & Sudargo, (2016) menunjukkan bahwa penggunaan standar pertumbuhan WHO Anthro dapat meningkatkan kualitas data status gizi balita. Selain itu, penelitian oleh Sudja et al. (2019) menekankan pentingnya alat ukur yang akurat, seperti Anthropometric Wall Chart, dalam mendukung deteksi dini stunting. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat dalam implementasi program deteksi dini.

Penelitian ini memperbarui pendekatan edukasi kader Posyandu dengan mengintegrasikan pelatihan berbasis teknologi dan modul interaktif tentang penggunaan KMS untuk deteksi dini stunting. Kajian ini juga akan mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, yang belum banyak dikaji di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan solusi inovatif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang stunting dan pentingnya deteksi dini risiko stunting pada balita. Melatih kader Posyandu dalam menggunakan KMS sebagai alat pemantauan pertumbuhan dan deteksi risiko stunting. Mengevaluasi efektivitas pelatihan terhadap peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini stunting di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi kader Posyandu tentang deteksi dini risiko stunting terhadap balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang. Pendekatan penelitian adalah eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan kader sebelum dan setelah intervensi berupa pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini di laksanakan di Aula Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2024 bertepatan di lantai II Aula Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu menyiapkan peserta sarana dan prasarana, LCD, layer LCD, sound system dan lain lain. Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam bidang kesehatan. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan Posyandu Balita dan Lansia, dengan salah satu program unggulannya adalah terbentuknya pokja pendidikan kesehatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader mengenai stunting dan penggunaan KMS. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan selama sesi pelatihan untuk memantau tingkat partisipasi dan keterampilan kader. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan persentase untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah pelatihan. Data kuantitatif tersebut dipadukan dengan analisis kualitatif berdasarkan hasil diskusi dan umpan balik dari kader selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam mendeteksi risiko stunting, sehingga dapat menjadi dasar untuk intervensi serupa di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu tentang deteksi dini resiko stunting terhadap Balita dengan menggunakan kartu menuju sehat di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang terlaksana sesuai rencana dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Distribusi Usia Peserta

Tabel 1. Distribusi peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Wilayah Kerja

 Puskesmas Hutabalang berdasarkan tingkat usia

Usia	Jumlah	Persentase
Dewasa awal (20-40 thn)	41	82
Dewasa Madia (40-60 thn)	9	18
Dewasa lanjut (>60 thn)	0	0

Ditinjau dari segi karakteristik usia, peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang termasuk kategori usia kader dewasa awal sebanyak 82%, usia dewasa madia sebanyak 18%. Karakteristik usia peserta menggambarkan bahwa usia dewasa awal kader posyandu di Puskesmas wilayah kerja Puskesmas Hutabalang lebih banyak dari pada usia dewasa madia.

2) Distribusi Jenis Kelamin Peserta

Tabel 2. Distribusi responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Hutabalang berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	0	0
Prempuan	50	100

Ditinjau dari segi karakteristik jenis kelamin, peserta kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari prempuan sebanyak 100 % dan laki laki 0 %. Karakteristik jenis kelamin peserta menggambarkan bahwa kader posyandu semuanya dengan jenis kelamin perempuan di Wilayah kerja Puskesmas Hutabalang tidak ada laki laki kader posyandu.

3) Distribusi Pendidikan Peserta

Tabel 3. Distribusi responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Hutabalang berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	5	10
SMP/SMA	43	86
Sarjana	2	4

Ditinjau dari segi karakteristik pendidikan, peserta kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari Sekolah Dasar sebanyak 10 %, Sekolah Menengah 86 % dan Sarjana 4 %. Karakteristik pendidikan peserta menggambarkan bahwa kader dengan pendidikan SMP/SMA di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang lebih banyak daripada kader dengan pendidikan SD dan Sarjana.

4) Hasil Pre Test dan Post Test pengetahuan responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang Tahun 2024

Tabel 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir di Puskesmas Sarudik

Kriteria Tingkat Pengetahuan	<i>Pre Test</i>	Persentase	<i>Post Test</i>	Persentase
Baik	14	28	46	92
Cukup	29	58	4	8
Kurang	7	14	0	0

Data dari tabel diatas menggambarkan tingkat pengetahuan responden terhadap deteksi dini resiko stunting terhadap balita menggunakan kartu menuju sehat sebagai berikut:

a. *Pre Test*

Hasil *Pre Test* menunjukkan pengetahuan peserta tentang deteksi dini resiko stunting terhadap balita menggunakan kartu menuju sehat berada pada katagori pengetahuan baik sebanyak 14 orang (28 %), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (14 %).

b. *Post Test*

Hasil *Post Test* menunjukkan pengetahuan peserta tentang deteksi dini resiko stunting terhadap balita menggunakan kartu menuju sehat berada pada katagori pengetahuan baik sebanyak 36 orang (92 %), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kepada peserta, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang deteksi dini resiko stunting terhadap balita menggunakan kartu menuju sehat dengan katagori pengetahuan baik sebesar 92 %, yang semula tingkat pengetahuan dengan katagori baik sebesar 14 % menjadi 92 %.

Pembahasan

Luaran yang dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang deteksi dini resiko stunting terhadap balita menggunakan kartu menuju sehat sebesar 92 %. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan melalui jurnal pengabdian kepada masyarakat yang terakreditasi nasional. Dengan demikian luaran kegiatan ini tercapai sebagaimana yang direncanakan.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan kader Posyandu dalam menggunakan KMS memiliki implikasi besar terhadap deteksi dini stunting di tingkat komunitas. Hal ini penting untuk mengidentifikasi balita berisiko stunting lebih awal, sehingga dapat dilakukan intervensi gizi yang tepat waktu oleh tenaga kesehatan. Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan relevansi pendekatan edukasi berbasis komunitas untuk daerah dengan tingkat stunting yang tinggi, seperti di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang.

Rekomendasi keberlanjutan program edukasi ini perlu didukung melalui pendampingan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan setempat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. DOI: <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>.
- Al Rahmad AH. Modul pendamping KMS sebagai sarana ibu untuk memantau pertumbuhan balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(1):42-47. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i1.98>.
- Al Rahmad, A. H. (2020). Kualitas Informasi Data Status Gizi Balita dengan Memanfaatkan Software WHO Anthro. *Gizi Indonesia*, 43(2), 119–128. DOI:10.36457/gizindo.v43i2.353
- Alfridsyah, & Zaman, N. (2021). Pencegahan Stunting Berbasis Rumah Gizi Gampong. PT Jepe Press Media Utama.
- Balitbangkes. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta; 2018.
- Bryce J, Coitinho D, Darnton-Hill I, Pelletier D, Pinstrup-Andersen P, Group M and CUS. Maternal and child undernutrition: effective action at national level. *The Lancet*. 2008;371(9611):510- 526. DOI:10.1016/S0140-6736(07)61694-8
- Hadi A, Affan I, Alfridsyah A, Al Rahmad AH. Efektifitas pendidikan gizi menggunakan KMS dinding indeks TB/U terhadap tindakan guru PAUD dalam pemantauan pertumbuhan anak usia 4–5 tahun pada anak sekolah PAUD. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(1):65-73. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i1.101>.
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan K
- Huysentruyt K, Devreker T, Dejonckheere J, De Schepper J, Vandenplas Y, Cools F. Accuracy of nutritional screening tools in assessing the risk of undernutrition in hospitalized children. *Journal of pediatric gastroenterology and nutrition*. 2015;61(2):159-166. DOI: 10.1097/MPG.0000000000000810
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada Ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60–68. DOI:10.20956/pa.v4i1.7299
- Miko A, Al-Rahmad AH. Hubungan Berat dan Tinggi Badan Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Aceh Besar. *Gizi Indonesia*. 2017;40(1):21-34. DOI:10.36457/gizindo.v40i1.222
- Nurlita, A. N., Wigati, M., Hasanbasri, M., Jumarko, J., & Helmyati, S. (2021). Development of Stunting Early Detection Kit for Children under Two Years: Validity and Reliability. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 16(1), 39–46. DOI:10.25182/jgp.2021.16.1.39-46
- Rahmad AHAL. Efektivitas Penggunaan Standar Pertumbuhan WHO Anthro Terhadap Kualitas Dan Informasi Data Status Gizi Balita. *Journal of Information Systems for Public Health*. 2016;1(1):39- 46.
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136. DOI: <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>

- Sudja, A., Purnawan, A. I., & Rosmalia, H. (2020). Anthropometric Wall Chart of Height for Age for Stunted Screening in Primary School Children. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 190–197. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.1766>
- Sudja, S., Sitanggang, B., Shagti, I., & Purnawan, A. I. (2019). Sensitivity (Se) and Specificity (Sp) Anthropometric Wall Chart (Awc) Tb/U for Detecting Stunting on Children Aged 6-12 Years. *KnE Life Sciences*, 4(15), 210–221. DOI: 10.18502/cls.v4i15.5761
- Wright C, Lakshman R, Emmett P, Ong KK. Implications of adopting the WHO 2006 Child Growth Standard in the UK: two prospective cohort studies. *Archives of disease in childhood*. 2008;93(7):566-569. doi:10.1136/adc.2007.126854.